

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman merupakan sesuatu yang pasti dan terus terjadi. Dari tahun ke tahun terlihat jelas bahwa banyak hal yang terus berkembang. Hal ini hadir dengan menyentuh segala bidang. Hingga sampailah pada saat ini, dunia telah memasuki era disrupsi yang semakin membuka benteng-benteng pembatas dari segala bidang ilmu maupun pekerjaan.

Hal yang nyata dari perkembangan saat ini salah satunya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi mendorong untuk semua sektor bergerak secara dinamis serta tidak satupun yang luput dari jangkauan teknologi, baik sektor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, politik, hukum dan lainnya. Perkembangan teknologi ini akan mempengaruhi banyak hal. Beberapa perubahan tersebut antara lain perubahan proses bisnis, *Internet of thing*, *Cyber Security*, *Artificial Intelegency (AI)*. Sihombing (2019)

Dalam dunia kerja akuntansi sendiri, *accounting staff* sebagai prajurit dalam proses terciptanya laporan keuangan sudah seharusnya mampu menyesuaikan dengan perkembangan era yang bergerak secara general ini. Profesi ini dituntut untuk mampu mengejawantahkan sebuah laporan keuangan dalam bentuk yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan

mampu menyokong para pemilik kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan.

*Accounting staff* yang peneliti maksud adalah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi namun belum memenuhi kriteria untuk menjadi seorang akuntan. *Accounting staff* dalam hal ini ialah karyawan perusahaan yang bekerja di bagian akuntansi dan keuangan, yang minimal telah menyelesaikan studi sarjana atau diploma di jurusan akuntansi atau pendidikan dibidang akuntansi atau telah memiliki pengalaman selama dua tahun sehingga memiliki dasar untuk mengerjakan laporan keuangan. *Accounting staff* juga bisa disesuaikan dengan aturan dan kebutuhan dari setiap perusahaan maupun organisasi serta memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan yang ada ditempatnya bekerja.

Berbicara tentang perubahan dan teknologi, dunia saat ini sedang menghadapi perubahan industri ke-4 atau yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan analisis *Mckinsey Global Institute*, Industri 4.0 memberikan dampak yang sangat besar dan luas, terutama pada sektor lapangan kerja, di mana robot dan mesin akan menghilangkan banyak lapangan kerja di dunia. Untuk itu era revolusi industri ini harus disikapi oleh pelaku industri dengan bijak dan hati-hati. Di satu sisi, era industri ini melalui konektivitas dan digitalisasinya mampu meningkatkan efisiensi rantai manufaktur dan kualitas produk. Namun demikian, di sisi lain, revolusi industri ini juga akan menghilangkan 800 juta lapangan kerja di seluruh dunia hingga tahun 2030 karena diambilalih oleh robot. Hal ini bisa menjadi

ancaman bagi Indonesia sebagai negara yang memiliki angkatan kerja dan angka pengangguran yang cukup tinggi (Satya, 2018).

Kemudian menurut Puspitasari, Amin, & Mawardi (2019) mengemukakan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh terhadap kemampuan sarjana akuntansi. Pernyataan ini cukup membuktikan bahwa ini telah menjadi tantangan bagi para *accounting staff* terutama yang bekerja diperusahaan, sebab Indonesia telah menyatakan diri untuk ikut berperan, otomatis segala yang ada di Indonesia termasuk pekerja akan ikut didalamnya.

Saat ini dikenal istilah akuntansi zaman *old* versi akuntansi zaman *now*. Zaman *old* dikatakan sebagai *score keeper* di mana akuntansi hanya berbicara mengenai aturan/*compliance*, sementara zaman *now* dikenal sebagai *score player* yaitu peran akuntansi yang bertujuan untuk mencetak laba organisasi guna meningkatkan profitabilitas yang didapat atau aspek lain yang dapat memberikan value bagi organisasi. Artinya, apabila tetap bertahan dalam akuntansi zaman *old* maka kemajuan teknologi informasi menjadi tantangan yang cukup berat bagi dunia akuntansi. Hal ini dapat mengakibatkan profesi akuntan tergantikan oleh robot. Bahkan tidak mustahil peran robot akan menggantikan peran akuntan sebesar sembilan puluh lima persen (Halmi, 2019).

Transformasi teknologi yang luar biasa ini jelas merupakan kabar baik bagi seluruh umat manusia. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Andreas (2019) mengatakan pada waktu yang sama, revolusi industri 4.0

ini akan menimbulkan tantangan atau masalah yang akan muncul pada 3 fase revolusi industri sebelumnya, yaitu meningkatkan jumlah pengangguran, tenaga kerja manusia akan semakin tergantikan dengan mesin atau yang bisa disebut dengan istilah otomatisasi, perusahaan akan semakin berfokus pada padat modal bukan padat karya.

Penelitian terdahulu (Cahyadi, 2019) mengatakan bahwa di era modernisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi menjadi tantangan yang cukup berat bagi dunia akuntansi. Sebab, transaksi keuangan mulai tidak lagi hanya menggunakan uang tunai, tetapi juga mata uang digital. Komponen sistem informasi akuntansi meliputi prosedur-prosedur baik manual maupun terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas perusahaan, juga diperlukan software dan infrastruktur teknologi informasi yang dipakai untuk mendukungnya. Adapun komponen lainnya yang penting adalah orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut.

Disisi lain yang membuat peneliti merasa terpanggil untuk meneliti fenomena ini karena sebagai mahasiswa akuntansi, peneliti sadar betul bahwa tantangan dunia kerja kedepan akan sangat berat. Setiap tahunnya banyak lulusan akuntansi yang lahir dari berbagai universitas di Indonesia bahkan dunia. Para lulusan ini memiliki kemampuan, kecakapan, keuletan, dan kecerdasan yang pasti tidak sama. Sehingga memiliki peluang kerja yang akan beragam pula. Dan pada umumnya saat memasuki dunia kerja,

posisi pertama yang akan diduduki adalah staf, itulah alasannya mengapa peneliti memilih objek penelitiannya adalah *accounting staff*.

Fakta dilapangan, berdasarkan dari hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kota Gorontalo menemukan bahwa *accounting staff* perusahaan termasuk perusahaan yang sudah cukup besar masih sangat sedikit yang memiliki gelar Ak yang notabenenya adalah sebuah bentuk kejelasan dan keabsahan dari profesi yang dimiliki, bahkan belum ada yang peneliti jumpai. Dari hal ini peneliti semakin bergairah untuk mengkaji tantangan *accounting staff* atau pembuat laporan keuangan ini kedepan.

Dari penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa era revolusi industri 4.0 ini menjadi hal yang penting terutama oleh *accounting staff* perusahaan. Banyak hal yang harus dikejar dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Kita tidak bisa hanya diam dan pasrah dengan kemajuan era disrupsi ini. Kita harus menjadi bagian dan pelaku dari perubahan-perubahan tersebut. Serta sadar akan tantangan dan posisi kita dalam perkembangan zaman ini.

Walaupun masalah yang peneliti angkat ini terlihat sederhana, namun menurut peneliti ini merupakan sesuatu yang bersifat darurat dan sangat perlu untuk diteliti secara ilmiah. Sebab, jelas hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bahkan jawaban terutama bagi mahasiswa dan pihak pendidikan tinggi guna menyiapkan kurikulum serta konsep belajar yang akan diterapkan. Jika kurikulum dan konsep belajar telah tepat, maka

para lulusan pendidikan tinggi akan semakin siap dalam memasuki dunia kerja sebab mereka telah mengetahui tantangan apa yang harus mereka jawab. Serta senjata apa yang harus mereka siapkan agar mampu menjadi pemenang pada arena tempur di dunia kerja.

Dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa, kecerdasan buatan, teknologi cloud, kemajuan dalam komunikasi data telah mempercepat proses akuntansi. Keberadaan teknologi-teknologi tersebut telah memaksa sebagian besar pekerjaan akuntansi yang dilakukan secara manual untuk secara perlahan ditinggalkan. Perkembangan teknologi telah bergerak menjauh dari kebiasaan sebelumnya, misalnya model pembukuan keuangan dan penatalayanan yang mulai ter-digitalisasi. Sehingga para Akuntan saat ini dipaksa untuk menjadi mitra strategis, berpikir di luar kotak, dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk meningkatkan nilai bagi sebuah perusahaan. (Rini, 2019)

Persoalan yang ingin peneliti dalami dan kaji adalah apakah para *accounting staff* sadar, paham, serta bertindak guna menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman ini. Berangkat dari pemikiran-pemikiran tersebut, muncul keresahan dan rasa keharusan dari peneliti untuk meneliti tentang bagaimanakah tantangan *accounting staff* perusahaan dan bagaimana para pembuat laporan keuangan ini memandang serta menyikapi perubahan-perubahan yang hadir di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian ilmiah dengan formulasi judul

## **“Mengungkap Tantangan *Accounting Staff* Perusahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Gorontalo”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: bagaimana tantangan *accounting staff* perusahaan pada era revolusi industri 4.0 di kota gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan *accounting staff* perusahaan pada era revolusi industri 4.0 di kota gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kontribusi penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang “Etika Bisnis dan Profesi Akuntan Indonesia”. Disamping itu pula peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap *accounting staff* perusahaan agar nantinya dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi namun tetap sesuai dengan aturan yang berlaku.